

EVALUASI PEMBELAJARAN DARING BAHASA INGGRIS TRANSPORTASI BERBASIS WEB MENGGUNAKAN GOOGLE SITE DI MASA PANDEMI

Dhanan Abimanto
Universitas Maritim AMNI
dhananabimanto@unimar-amni.ac.id

Wasi Sumarsono
Universitas Maritim AMNI
wasisumarsono@unimar-amni.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pembelajaran online Bahasa Inggris Transportasi melalui media Google site yang diterapkan pada Mahasiswa S1 Jurusan Transportasi Universitas Maritim AMNI Semarang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Proses Pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model *Countenance Stake* dengan menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran daring bahasa Inggris menggunakan Google site termasuk kategori baik (80%), ditemukan belum adanya kesesuaian antara RPS dengan standar proses pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajarannya termasuk kategori baik (80%), meskipun belum adanya kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran; dan (3) hasil belajar mahasiswa belum memenuhi standar kompetensi dengan aktualitas ketercapaian 85% kategori sangat baik. 4) terdapat *contingency* antara pelaksanaan dengan hasil belajar mahasiswa, dalam hal pelaksanaan pembelajaran dimana kegiatan *copy-paste* pada pembelajaran *writing* dan *reading* masih terjadi sehingga menyebabkan kemungkinan hasil *assessment* tidak begitu valid apabila diadakan *assessment* yang lebih komprehensif terhadap kompetensi yang sedang dipelajari. Selain itu mahasiswa beranggapan bahwa penggunaan Google site dalam pembelajaran Bahasa Inggris Transportasi menjadi pilihan pertama mereka dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Kata kunci: evaluasi pembelajaran, bahasa Inggris transportasi, *countenance stake*

ABSTRACT

The purpose of this study was to evaluate the online learning of Transportation English through the Google site media which was applied to undergraduate students of the Department of Transportation, AMNI Maritime University, Semarang. Based on the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 3 of 2020 concerning Standards for the Learning Process. This research is an evaluation research with the Countenance Stake model by using observation data collection, interviews and documentation. The analysis technique used is descriptive qualitative. The conclusions of the research are as follows: (1) online learning planning for English using the Google site is in the good category (80%), it is found that there is no match between RPS and the standard of the learning process; (2) the implementation of learning is in the good category (80%), although there is no compatibility between the implementation of learning and the standard of the learning implementation process; and (3) student learning outcomes have not met the competency standard with the

actual achievement of 85% in the very good category. 4) there is a contingency between implementation and student learning outcomes, in terms of the implementation of learning where copy-pasting activities in writing and reading learning still occur, causing the possibility that the assessment results will not be so valid if a more comprehensive assessment is held on the competencies being studied. In addition, students think that the use of the Google site in English transportation learning is their first choice in carrying out online learning.

Keywords: *learning evaluation, transportation English, countenance stake*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan tugas utama dosen yang didesain berdasarkan kurikulum dan silabus yang bertujuan untuk menjadikan mahasiswa berubah pola pikir, sikap dan keterampilannya. Dalam proses pembelajaran aktivitas mahasiswa merupakan hal utama yang menjadi fokus perhatian dosen. Namun, belum semua dosen melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, masih banyak dosen melakukan proses pembelajaran yang berpusat pada dosen, mahasiswa menjadi pendengar yang baik, mahasiswa takut bertanya tentang materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran itu kompleks. Interaksi memberikan jaminan bahwa proses akan berjalan dan dapat menghasilkan output yang diharapkan. Teori belajar dan belajar menyatakan bahwa jika mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, maka output yang dihasilkan akan berkualitas tinggi (Silbermen, 2006). Sama halnya dengan pembelajaran bahasa Inggris lainnya, Bahasa Inggris Transportasi juga mempelajari empat aspek dalam berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengar, semua aspek tersebut perlu diajarkan kepada pembelajar agar tercapai capaian pembelajarannya.

Sebagai mata kuliah wajib di Program Studi Transportasi, kurikulum mata kuliah Bahasa Inggris Transportasi harus memiliki kesamaan dengan standar kurikulum Bahasa Inggris untuk tujuan khusus berdasarkan kurikulum yang telah dibuat. Bahasa Inggris Transportasi merupakan Bahasa Inggris untuk tujuan khusus (*English for Specific Purpose*) dimana Hutchinson dan Waters (1987) menerangkan bahwa pembelajaran ESP ini memiliki pendekatan dalam pengajaran dan penggunaan Bahasa Inggris untuk bidang dan kajian khusus sesuai dengan kebutuhan bidang ilmu dan profesi pengguna Bahasa Inggris tersebut. Maka dari itu, Bahasa Inggris Transportasi adalah pendekatan dalam pembelajaran dan pengajaran Bahasa Inggris yang disesuaikan dengan bidang ilmu transportasi.

Di masa pandemi Covid-19 memaksa sektor pendidikan mengubah kebijakan proses pembelajaran menjadi daring (online) untuk menekan penyebaran virus ini. Banyak lembaga pendidikan terpaksa mengubah perangkat pembelajaran yang sudah disusun sebelum masa pandemi datang. Pembelajaran daring ini menjadi begitu sangat populer tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia di masa pandemi. Banyak pula muncul media-media pembelajaran yang menjadi sarana pendukung pembelajaran daring, yang sebelumnya jarang didengar oleh khalayak umum, seperti Zoom, Google Classroom, Kahoot, dan lain-lain. Tapi apa sebetulnya pembelajaran daring ini? Sebagaimana Riyana (2019) mendefinisikan pembelajaran daring sebagai pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh melalui media internet dan media pendukung lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Selain itu, Putra, Maula, dan Uswatun (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring ini memiliki konsep yang mirip dengan e-learning dimana istilah ini menurut Bullen dan Janes (2007) adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet untuk memfasilitasi, menyampaikan, dan memungkinkan berjalannya proses pembelajaran secara jarak jauh.

Banyak perubahan dan penyesuaian dalam proses pembelajaran bahasa Inggris Transportasi. Perubahan kebijakan pendidikan akibat pandemi Covid 19 dalam hal proses pembelajaran tentu saja membuat “kaget” semua pelaksana pendidikan baik itu pengajar dan pembelajar. Perubahan model pembelajaran ini seharusnya tak serta merta berubah, karena

apapun modelnya harus disesuaikan dengan permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang standar proses pembelajaran di tingkat pendidikan tinggi.

Namun, hal ini tak luput juga pada pembelajaran bahasa, yang idealnya dilakukan secara luring, khususnya untuk keterampilan bahasa seperti *listening* dan *speaking*. Maka dari itu dengan transformasi teknis pembelajaran inilah, mau tidak mau pengajar dan pembelajar harus membiasakan diri dengan teknologi informasi, dimana hal tersebut adalah “jembatan” antara pengajar dan pembelajar bahasa untuk bisa melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Apalagi di era revolusi industri 4.0 ini yang berkaitan erat dengan teknologi informasi yang berhubungan erat dengan *Internet of Things* (Baenanda, 2019).

Internet inilah adalah salah satu produk teknologi informasi yang paling banyak dimanfaatkan pada masa pandemi Covid-19. Hampir semua KBM yang dilaksanakan secara daring menggunakan *platform/aplikasi* yang menggunakan internet sebagai media pembelajaran, seperti Google Classroom, Zoom, Kahoot, Google Site, Microsoft Team, dan lain-lain. Akan tetapi transformasi teknis pembelajaran pada KBM Bahasa ini tentunya membuat tidak nyaman dan kurang yakin dengan hasil pembelajaran yang dicapai. Oleh karena itu, dalam setiap proses pembelajaran perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya karena evaluasi adalah kegiatan utama yang dilakukan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran dimana hasil evaluasinya akan dijadikan rujukan untuk menentukan arah selanjutnya (Nurhakim, 2012). Pada proses pembelajaran daring Bahasa Inggris Transportasi dengan menggunakan Google site ini tentu saja memiliki banyak kelebihan dan kekurangan dengan segala aspek yang ada. Apalagi dengan melihat hasil belajar mahasiswa yang hampir bisa dikatakan mencapai target Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Hal ini mungkin bisa menjadi bukti bahwa efektifnya Google site sebagai media pembelajaran. Namun hal ini perlu dibuktikan bahwa penggunaan Google site juga masih terdapat kekurangan dalam fitur-fitur yang dimilikinya.

Bagaimanapun juga penggunaan Google site sebagai media pembelajaran adalah alternatif yang bisa digunakan oleh pengajar yang sedang melaksanakan KBM secara daring. Menurut Adzkiya dan Suryaman (2021), penggunaan Google site sangat mudah digunakan, praktis dan memberikan kenyamanan dalam belajar pembelajar khususnya bagi pembelajar Bahasa Inggris level dasar. Akan tetapi, apakah kemudahan dan praktisnya ini juga berlaku pada pembelajar Bahasa Inggris level atas dimana keterampilan berbahasa lebih komprehensif yang lebih mengarah kepada student-centered learning? Oleh karena itu, urgensi penelitian ini adalah apabila dari hasil penelitian ini didapatkan penggunaan Google site sebagai media pembelajaran juga efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris level atas (dalam hal ini adalah mahasiswa), maka Google site bisa menjadi media pembelajaran alternatif bagi pembelajar Bahasa Inggris level atas serta dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris bagi mahasiswa.

Terdapat penelitian yang mengangkat topik pembelajaran daring Bahasa Inggris dengan Google site, sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Adzkiya dan Suryaman. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperkenalkan media pembelajaran Bahasa Inggris dengan Google site pada siswa SD kelas V. Penelitian ini mengambil sampel pada siswa kelas SD. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Google site dikatakan sangat praktis untuk pembelajaran siswa SD dan membuat tertarik siswa SD sebagai pembelajar dikarenakan banyak tulisan berwarna, gambar audio, dan video yang disajikan (Adzkiya dan Suryaman, 2021). Ada beberapa penelitian yang mengangkat topik serupa akan tetapi hanya terbatas pada pembelajaran daring menggunakan Google site saja dan diterapkan pada pembelajar level pemula, bukan pada level menengah dan atas.

Sedangkan Google site, yang merupakan media pembelajaran Bahasa Inggris Transportasi ini, menurut Nations (2021) merupakan platform pembuatan situs web dari Google yang memudahkan penggunaannya untuk mendesain situs yang diinginkan. Google site ini difasilitasi dengan fitur-fitur yang berguna seperti kalender, pengolah data (Google Sheet), pengolah dokumen (Google Doc), pengolah presentasi (Google Slide), pengolah formulir (Google Form), video streaming (Youtube), pengolah kelas (Google Classroom), pengolah

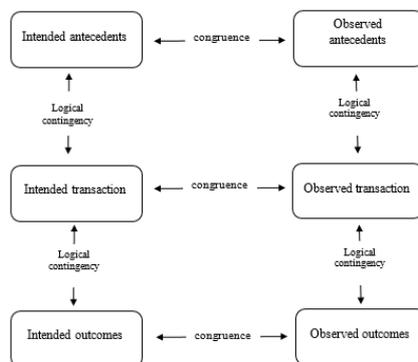
konferensi (Google Meet) dan masih banyak lagi. Sebagaimana penjelasan di atas mengenai Google site, platform berbasis web ini cukup menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Banyak fitur yang disediakan di dalamnya. Fitur-fitur ini bisa menunjang materi Bahasa Inggris yang diajarkan mencakup kompetensi keterampilan Bahasa seperti reading, writing, listening, dan speaking. Sebagai contoh seperti yang dicontohkan pada gambar di bawah, pada proses pembelajaran reading, platform ini menyediakan fitur “*add text*” dan “*image*” bagi pengajar untuk menampilkan teks bacaan dan gambar sebagai penunjang pembelajaran reading. Selain itu bisa juga fitur untuk mahasiswa untuk belajar membaca teks bahasa Inggris secara nyaring, fitur ini bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan pengejaan mahasiswa yang masih sangat rendah, sebagaimana Abimanto (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan pengejaan bahasa Inggris pembelajar.

Evaluasi dapat didefinisikan sebagai penilaian pencapaian tujuan melalui pengumpulan dan analisis data yang berguna untuk membuat keputusan dari suatu program. Model evaluasi berguna dalam membimbing pengelolaan, pengumpulan data dan analisis (Wood, 2001, p.18). Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengevaluasi hal-hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan proses penilaian serta dampaknya terhadap peserta didik. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan dapat memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran, dan dapat dijadikan dasar untuk proses pembelajarannya selanjutnya.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini masalah yang diangkat adalah (1) Dengan adanya kelebihan dan kekurangan yang didapatkan saat proses pembelajaran menggunakan Google site, mampukah Google site menjadi media pembelajaran daring Bahasa Inggris Transportasi untuk mencapai tujuan pembelajaran; (2) Mahasiswa sebagai pembelajar tentu saja mengalami perubahan sikap dan motivasi dalam perubahan proses pembelajaran daring ini dibandingkan dengan pembelajaran luring. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan khusus untuk mengetahui keefektifan Google site sebagai media pembelajaran daring Bahasa Inggris Transporasi dan mengetahui tanggapan mahasiswa sebagai pembelajar daring terhadap penggunaan Google site ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian evaluasi (*evaluation research*) dengan model evaluasi stake, dimana merumuskan tiga tahap, yaitu *antecedents (context)*, *transaction (process)*, dan *outcomes (output)* dengan pendekatan metode kualitatif. Berikut adalah cara kerja model evaluasi *countenance stake*.



Gambar 1. Cara Kerja Model Evaluasi *Countenance Stake*
Sumber: Peneliti

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi digunakan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan lembar

observasi sesuai dengan standar proses. Observasi dilakukan oleh observer yakni peneliti dan mahasiswa. Dokumentasi digunakan untuk melakukan penilaian RPS yang dibuat dosen. Penilaian RPS dilakukan dengan cara memberi skor sesuai kuantifikasi ketersediaan RPS yang dimiliki guru dengan menggunakan instrumen penilaian sesesuai dengan standar proses. Di samping itu studi dokumen digunakan untuk data nilai harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang tercantum dalam standar proses pembelajaran Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi yang terdiri dari standar perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa dan dosen untuk memperoleh data kesiapan dosen dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta upaya dosen Bahasa Inggris penguasaan MK Bahasa Inggris Transportasi dalam melaksanakan pembelajarannya.

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara deskriptif kualitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik yaitu membandingkan data pada tiga tahapan Stake yaitu: *antecedent*, *transaction* dan *outcomes* pada matriks deskripsi dengan standar yang ada pada matriks pertimbangan, kemudian disimpulkan. Dalam analisis tematik ini ditempuh alur analisis yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data dan kesimpulan verifikasi. Data penilaian RPS dan pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara statistik deskriptif dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Nilai perhitungan persentase (%) kemudian dikonversikan dalam bentuk kualitatif untuk menentukan aktualitas ketercapaian. Rentang nilai disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Konversi Hasil Perhitungan Ketercapaian Program

No	Skala Persentase	Kategori Nilai	Predikat Hasil Evaluasi
1	$85 \leq NA \leq 100$	A	Amat Baik
2	$70 \leq NA < 85$	B	Baik
3	$56 \leq NA < 70$	C	Cukup
4	$NA < 56$	D	Kurang

(Arikunto, 2008, Hal. 8)

Persentase capaian skor menunjukkan seberapa besar keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris Transportasi di Universitas Maritim AMNI dapat dicapai. Besarnya persentase capaian skor selanjutnya digunakan untuk mendeskripsikan kesesuaian antara standar proses pembelajaran yang telah ditetapkan dengan hasil yang ditemukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian untuk setiap tahapan evaluasi disajikan pada matriks *Countenance Stake* pada tabel yang meliputi intens, observasi, standar dan judgment untuk masing-masing 3 komponen program yang dikelompokkan dalam tabel menurut *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes*. Selanjutnya hal itu dianalisis *congruence* dan *contingency*.

Congruence

Komponen *Antecedent*. Komponen yang dievaluasi pada *antecedent* ini adalah RPS Bahasa Inggris Transportasi.

Tabel 2. *Countenance Matrix* Komponen *Antecedent*

<i>Description Matrix</i>	<i>Judgement Matrix</i>
---------------------------	-------------------------

Intens	Observasi	Standar	Judgements
RPS yang dibuat sesuai dengan standar proses permendikbud No 3 tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktualitas ketercapaian RPS yang dibuat sebanyak 80% kategori baik sekali. 2. Belum adanya kesesuaian RPS yang dibuat kriteria yang telah ditetapkan dalam standar proses permendikbud No 3 tahun 2020. 	<p>Komponen RPS berdasarkan Standar Proses Pembelajaran permendikbu No 3 tahun 2020 meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. nama Program Studi, nama dan kode mata kuliah, semester, Satuan Kredit Semester, nama Dosen pengampu; b. capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; c. kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap Pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; d. bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; e. metode Pembelajaran; f. waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap Pembelajaran; g. pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; h. kriteria, indikator, dan bobot penilaian; i. daftar referensi yang digunakan. 	RPS tergolong kategori baik tetapi masih belum sepenuhnya sesuai dengan Permendiknas No 3 tahun 2020 tentang standar proses.

Berdasarkan Tabel 2, RPS yang dibuat termasuk dalam kategori baik (80%). Kesesuaian intens dengan observasi, pada matriks deskripsi ditemukan belum adanya kesesuaian antara ketersediaan RPS dengan Standar Proses Pembelajaran, terutama dalam komponen pemilihan media belajar pada indikator kesesuaian dengan pendekatan saintifik dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat mahasiswa aktif belajar dan aktif meskipun secara online; komponen metode pembelajaran dan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses

dan hasil belajar, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut (remedi, pengayaan, konseling, dan/atau tugas) serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya capaian tersebut meliputi latar belakang mahasiswa, kemampuan kognitif mahasiswa, kendala signal, dan penguasaan mahasiswa dalam menggunakan teknologi internet. Sedangkan pada media pembelajaran yang digunakan yaitu Google site memiliki kelemahan belum ada fitur interaktif yang bisa digunakan untuk pembelajaran speaking yang memungkinkan dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung saat pembelajaran. Akan tetapi hal tersebut bisa saja dilakukan dengan menyematkan fitur seperti Google meet pada Google site, namun pemakaian bandwidth internet menjadi lebih besar.

Komponen Transaction. Komponen yang dievaluasi pada *Transaction* ini adalah kegiatan pelaksanaan pembelajaran IPA pada empat sekolah yang menjadi sasaran Kurikulum 2013. Berikut ini disajikan *countenance matrix* komponen *transaction* pada Tabel 3.

Tabel 3. *Countenance Matrix* Komponen *Transaction*

<i>Description Matrix</i>		<i>Judgement Matrix</i>	
Intens	Observasi	Standar	Judgements
Pelaksanaan pembelajaran Mahasiswa dan dosen dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Standar Proses Permendikbud No 3 Tahun 2020	Aktualitas ketercapaian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris Transportasi adalah 80% kategori baik. Proses pembelajaran sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam standar proses permendiknas No 3 tahun 2020 meskipun diselenggarakan dengan daring dan menggunakan media berbasis web Google site.	Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standar proses meliputi: a. karakteristik proses Pembelajaran; b. perencanaan proses Pembelajaran; c. pelaksanaan proses Pembelajaran; dan d. beban belajar mahasiswa. Sementara itu karakteristik yang dimaksud terdiri dari interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.	Keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris Transportasi dalam menggunakan Google site sebagai media pembelajaran sudah sesuai dengan standar proses. Akan tetapi dosen masih perlu menambahkan strategi pembelajaran dan menambah referensi pembelajaran menggunakan Google site sebagai media pembelajaran khususnya pada pembelajrtan <i>speaking</i> .

Tabel 3 menjelaskan bahwa aktualitas ketercapaian pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik (80%). Dari tabel tersebut juga ditemukan adanya kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara daring menggunakan Google site dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran yang ada pada tujuan. Namun ada satu karakteristik yang belum sesuai yaitu karakteristik interaktif. Ketidaksesuaian ini terdapat pada komponen proses pembelajaran speaking yang memiliki keterbatasan media interaktif antara dosen dan mahasiswa dikarenakan Google site belum memiliki fitur interaktif yang bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran speaking.

Selain itu, ditemukan pula kesulitan bagi dosen pengajar dalam menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan). Ketidaksesuaian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Google site dengan standar proses berpangkal dari RPS, dosen serta faktor-faktor pendukung pembelajaran seperti media

dan metode mengajar. RPS yang dibuat juga belum optimal, karena keterbatasan referensi dalam melakukan pembaharuan metode dan strategi pembelajaran berbasis web dengan menggunakan Google site, serta dosen sulit dalam mengelola waktu. Hal ini berdampak pada cara mengajar dosen yang selalu hanya membentuk budaya menghafal dibanding dengan membentuk pola berpikir kritis anak. Padahal pelaksanaan pembelajaran dapat membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman konseptual dan kemampuan untuk menyelidiki (membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan-pertanyaan ilmiah), dapat berkomunikasi dan membenarkan temuan, produknya diperlukan untuk membangun warga negara yang produktif (Davis, 2008, pp.1-8).

Komponen Outcome. Komponen yang dievaluasi pada *outcome* ini adalah hasil belajar mahasiswa menjadi pembelajar Bahasa Inggris Transportasi berbasis web Google site. Berikut ini disajikan *countenance* matriks komponen *outcome* pada Tabel 4. Tabel 4 menjelaskan bahwa belum ada kesesuaian antara hasil belajar mahasiswa dengan Capaian Pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh aktualitas ketercapaian hasil belajar mahasiswa 70% atau pada kategori cukup. Faktor penyebab ketidaksesuaian ini adalah pada penentuan proses penilaian.

Tabel 4. *Countenance Matrix* Komponen *Outcomes*

<i>Description Matrix</i>		<i>Judgement Matrix</i>	
Intens	Observasi	Standar	Judgements
Hasil Belajar Mahasiswa	Aktualitas	Nilai mahasiswa pada	Hasil belajar
Hasil belajar mahasiswa pada MK Bahasa Inggris Transportasi berbasis Google site memenuhi Kriteria CPMK sebesar 80%.	ketercapaian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris Transportasi adalah 85% kategori sangat baik. Proses pembelajaran sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam standar proses permendiknas No 3 tahun 2020 meskipun diselenggarakan dengan daring dan menggunakan media berbasis web Google site.	kehadiran, tugas, ujian tengah semester, ujian akhir semester memnuhi capaian pembelajran lulusan.	mahasiswa belum sepenuhnya memenuhi CPMK. Model pembelajaran perlu disesuaikan khususnya pada pembelajaran <i>writing</i> dan <i>reading</i> . Assessment sebaiknya menggunakan pendekatan penilaian otentik (<i>authentic assesment</i>) yang menilai kesiapan mahasiswa, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dalam *assesment* belum menggunakan penilaian otentik akan tetapi sudah terdapat dokumen penilaian dalam bentuk digital yang disediakan langsung di fitur Google site yang diintegrasikan pada Google form dan Google sheet.

Contingency

Keterhubungan antara *antecedent* dengan *transaction*, *transaction* dengan *outcome* dan *antecedent*, *transaction* dan *outcomes*, baik pada intens dan *observation*, semua hasil evaluasi dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan fenomena hasil observasi bahwa sudah ada kesesuaian pada RPS yang dibuat namun perlu penyesuaian dalam penggunaan media

pembelajaran dan *assessment* yang harus diubah menyesuaikan dengan penggunaan perangkat teknologi informasi yang berbasis web sebagai medianya.

Beberapa mahasiswa masih melakukan *copy-paste* dalam beberapa materi Bahasa Inggris Transportasi saat dosen melakukan *assesment* kepada mereka, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran materi *writing* dan *reading*. Hal ini tidak bisa dipungkiri betapa mudahnya akses *copy-paste* yang disediakan di setiap platform digital. Hal tersebut tidak bisa dihindari namun bisa diminimalisir dengan menggunakan aplikasi ketiga untuk mencegah adanya *copy-paste* pada setiap *assesment* yang dilakukan dosen. Dampak pada kemudahan *copy-paste* yang dilakukan mahasiswa ini mnegakibatkan tidak berhasilnya pembelajaran yang dilakukan secara verbal sehingga mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat *contingency* antara pelaksanaan dengan hasil belajar mahasiswa.

Hasil belajar mahasiswa masih dalam kategori baik, hal ini menggambarkan RPS dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris Transportasi sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran. Namun, masih perlu adanya perbaikan dan penyesuaian dalam strategi pembelajran khususnya pada pembelajaran *speaking* dan model *assessment* pada pembelajaran *writing* dan *reading*. Sehingga CPL dan CPMK dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan dosen; serta Google site ini bisa menjadi salah satu alternatif dalam media pembelajaran daring.

Tanggapan Mahasiswa

Untuk mencari tanggapan mahasiswa ini, penelitian ini pertama menawarkan kepada mahasiswa tentang tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan pertanyaan model pembelajaran mana yang disenangi oelh mahasiswa. Kemudian, kedua mahasiswa diberikan pertanyaan tentang tanggapan penggunaan Google site dibandingkan dengan aplikasi lain yang pernah mereka gunakan seperti Zoom, Google Classroom, telegram dan Whatsapp.

Tabel 5. Tanggapan Mahasiswa Terhadap Model Pembelajaran

Model Pembelajaran	Persentase
100% luring	20
Hybrid (50% luring dan 50% daring)	15
100% daring	65

Tabel 5 memperlihatkan tanggapan mahasiswa yang belajar pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Transportasi bahwa mereka menghendaki dalam pembelajaran mereka dilaksanakan secara daring situnjukkan sebesar sebesar 65%, sedangkan 20% dilaksanakan secara luring, dan sissanya sebesar 15% mengiginkan pembeljaran dilaksanakan secara hybrid. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa merasa nyaman dan mudah dalam melaksanakan pembelajarn secara daring.

Tabel 6 Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Dengan Google Site

Aplikasi	Persentase
Google site	70
Google Classroom	5
Telegram	10
Whatsapp	15

Tabel 6 menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa memiliki kecenderungan menggunakan Google site dalam pembelajaran Bahasa Inggris Transportasi mereka, sebesar 70 % merasa Google site adalah pilihan tepat dalam pembelajaran Bahasa Inggris Transportasi. Kemudian sebesar 15% mahasiswa memilih whatsapp sebagai media pembelajran, sedangkan telegram adalah aplikasi ketiga yang dipilih mahasiswa sebesar 10%. Dan sisanya 5% mahasiswa memilih Google Classroom.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan mahasiswa masih nyaman dengan pembelajaran daring apalagi dalam pembelajarannya menggunakan media Google sitge. Hal ini dikarenakan karena fitur Google site sudah sangat banyak dan mahasiswa bisa mengaksesnya tanpa terikat tempat dan waktu. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa Google site efektif digunakan sebagai media alternatif dalam pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris Transportasi termasuk dalam kategori baik (80%), kesesuaian intens dengan observasi sudah sesuai, meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan standar proses yang tertuang dalam Permendikbud No 3 Tahun 2020; (2) pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris Transportasi berbasis Google site termasuk dalam kategori baik (80%), ditemukan adanya kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran meskipun dilaksanakan secara daring menggunakan media pembelajran Google site; (3) hasil belajar mahasiswa sudah memenuhi Kriteria CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) dengan aktualitas ketercapaian 85% kategori sangat baik; dan (4) terdapat *contingency* antara pelaksanaan dengan hasil belajar mahasiswa, dalam hal pelaksanaan pembelajaran dimana kegiatan *copy-paste* pada pembelajaran *writing* dan *reading* masih terjadi sehingga menyebabkan kemungkinan hasil *assessment* tidak begitu valid apabila diadakan *assessment* yang lebih komprehensif terhadap kompetensi yang sedang dipelajari. Selain itu mahasiswa beranggapan bahwa penggunaan Google site dalam pembelajaran Bahasa Inggris Transportasi menjadi pilihan pertama mereka dalam melaksanakan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanto, Dhanan. (2020). Reading Aloud Periodically Towards English Pronunciation of Non-English Major Students. *Acitya: Journal of Teaching & Education*, Vol. 2 No.2, 173-181.
- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 20–32. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4891>
- Baenanda, L. (2019). Mengenal lebih jauh Revolusi Industri 4.0. BINUS UNIVERSITY. <https://binus.ac.id/knowledge/2019/05/mengenal-lebih-jauh-revolusi-industri-4-0/>
- Bullen, Mark & Janes, D. P. (2007). Making the Transition to E-learning: Strategies and Issues. Information Science Pub. <https://books.google.co.id/books?id=1yVWPgAACAAJ>
- Hutchinson, Tom; Waters, A. (1987). English for Specific Purposes: A Learning-Centered Approach. Cambridge University Press.
- Nations, D. (2021). What Is Google Sites and Why Use It? <https://www.lifewire.com/what-is-google-sites-and-why-use-it-3486337>
- Nurhakim, B. (2012). Nilai Akhir. <https://www.scribd.com/doc/77748410/NILAI-AKHIR>

Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.

Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.

